

PRESS RELEASE



FOR IMMEDIATE RELEASE

PT TIMAH's Revenue Exceeds Rp19 Trillion

Jakarta, April 15th, 2020, PT TIMAH Tbk ("TINS" or "Company", IDX code: TINS) announced a consolidated report that had been audited by the Public Accountant Office Tanudiredja, Wibisana, Rintis and Partners (members of PricewaterhouseCoopers) for the period ending 31 December 2019.

Condition of world tin market

The price of refined tin in the world during 2019, especially in the 2nd Semester of 2019, has been under pressure due to the endless trade war between the United States (US) and the People's Republic of China (PRC). As a result, industrial consumers that use refined tin experienced a decline in sales which in turn affected the demand for refined tin. One example is semiconductor sales. Based on data from the Semiconductor Industry Association, global semiconductor sales in 2019 fell by around 12% year-on-year (YoY).

Data from the International Tin Association (ITA) shows that estimated world tin production in 2019 will reach 334.4 thousand tons. This shows a decrease of around 7% YoY. In terms of consumption, ITA estimates that global tin consumption in 2019 will be 342.8 thousand tons or 7% YoY lower than 2018.

During 2019, the average global tin price recorded on the London Metal Exchange (LME) was corrected to \$ 18,569/MT or 7% YoY (2018: \$20,134/MT). On a quarterly basis, the average global tin price in the fourth quarter of 2019 fell 3% to \$16,697/MT compared to \$17,146/MT in the 3rd quarter of 2019.

The performance of PT TIMAH Tbk in 2019

During 2019, TINS refined tin production volume reached 76,389 Metric Tons (2018: 33,444 Metric Tons) with sales volume of 67,704 Metric Tons (2018: 33,818 Metric Tons). Changes in regulations in the mining sector, especially the obligation to use Competent Person to validate reserves and origin of tin ore as part of export requirements provide an opportunity for TINS to optimize production and sales.

TINS consolidated revenue in 2019 reached Rp19.3 trillion compared to Rp11.0 trillion in 2018, up 75% YoY. Refined tin sales contributed Rp17.7 Trillion, followed by tin solder and tin chemical respectively Rp381 Billion and Rp335 Billion during 2019.

Along with the increase in refined tin production volume, the increase in production costs affected the TINS Cost of Revenue in 2019. TINS Cost of Revenue in 2019 reached Rp18.2 Trillion, an increase of 83% YoY from 2018 of Rp9.9 Trillion. As a result, TINS recorded a Gross Profit of Rp 1.1 Trillion in 2019, or still growing around 6% YoY. In addition, TINS also recorded a positive EBITDA of Rp907 Billion in 2019.

Interest expense in 2019 was recorded at Rp782 billion, up 122% YoY from Rp353 billion in 2018. The increase in production costs and interest expenses amid weakening tin prices, especially in Semester II 2019, caused a net loss in 2019 of Rp611 Billion compared to profit in 2018 of Rp132 billion (restated).

Strategic Moves of PT TIMAH Tbk in 2020

In addition to maintaining a commitment to maintain global refined tin export supply, TINS strives to pursue cost efficiency in all production lines to reduce the Company's production and operating expenses. Raw material costs, for example, have been reached with third parties for more economical compensation, while efficiency has also been carried out in several operations and production lines.

TINS also optimizes cash flow to maintain a healthy financial position while reducing interest expenses. During the first quarter of 2020, the Company has gradually carried out de-leveraging by reducing the position of interest-bearing debt, in addition to re-profiling bank debt, from currency to repayment schedule.

To maintain business continuity and anticipate future tin business competition, TINS is currently preparing a new smelter with Ausmelt technology that is more efficient in terms of production costs and processing.

"We are trying to complete the Ausmelt Smelter Project on time. This smelter will give PT TIMAH Tbk a competitive advantage in the form of monetization of tin ore reserves with lower grades and production costs that are more efficient and more environmentally friendly," said M. Riza Pahlevi Tabrani, President Director of PT TIMAH Tbk.

--- end of release ---

About PT TIMAH Tbk:

PT TIMAH Tbk is world's leading tin producer, also ranks as the world largest refined tin producer with operational mines and smelters in the Bangka Belitung Islands, Riau Islands, and Riau provinces, Indonesia. Becoming incorporated since 1976 and floated its shares in the Indonesia Stock Exchange since 1995. PT TIMAH Tbk currently runs a vertically integrated tin business, starting from exploration, mining, smelting and refining of tin up to marketing activities that serve international and domestic customers. The Company's refined tin products with such brands as "Banka Tin", "Kundur Tin", and "Muntok Tin" have worldwide reputation, also registered in the London Metal Exchange (LME). In addition, PT TIMAH Tbk is also a member of International Tin Association (ITA). Currently, PT TIMAH Tbk has 4 (four) main business lines consisted of tin mining, tin downstream (tin chemical and tin solder), non-tin mining (coal and nickel), and various competence-based business including hospital, property, shipyard and agribusiness.

For further information, please contact:

Abdullah Umar, Corporate Secretary

Phone : +62 (21) 2352 8000

Email : corporatesecretary@pttimah.co.id

Website : www.timah.com



PT TIMAH Tbk

Performance Highlight
Period of 2019 and 2018

Remarks	12 Months	12 Months	%
	2019	2018	
	a	b	a:b
Production of tin ore - Ton Sn			
Onshore	65,515	22,300	294
Offshore	16,945	22,214	76
Total	82,460	44,514	185
Production of refined tin - Metric Ton	76,389	33,444	228
Sales of refined tin - Metric Ton	67,704	33,818	200
Average selling price - US\$/Metric Ton	18,569	20,205	92

PRESS RELEASE



UNTUK SEGERA DISIARKAN

Pendapatan PT TIMAH Lampau Rp19 Triliun

Jakarta, 15 April 2020, PT TIMAH Tbk (“TINS” atau “Perusahaan”, kode BEI: TINS) mengumumkan laporan konsolidasian yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Tanudiredja, Wibisana, Rintis dan Rekan (anggota dari PricewaterhouseCoopers) untuk periode yang berakhir 31 Desember 2019.

Kondisi pasar timah dunia

Harga logam timah dunia selama tahun 2019, terutama di Semester II 2019, mengalami tekanan akibat perang dagang antara dua negara adidaya Amerika Serikat (AS) dan Republik Rakyat China (RRC) yang tidak berkesudahan. Sebagai imbasnya, konsumen industri pengguna logam timah mengalami penurunan penjualan yang pada gilirannya mempengaruhi permintaan logam timah. Salah satu contoh adalah penjualan semiconductor. Berdasarkan data *Semiconductor Industry Association*, penjualan semiconductor global selama tahun 2019 turun sekitar 12% secara *Year-on-Year* (YoY).

Data dari *International Tin Association* (ITA) menunjukkan perkiraan produksi logam timah dunia selama 2019 sekitar 334,4 ribu ton. Hal ini menunjukkan penurunan sekitar 7% YoY. Dari sisi konsumsi, ITA memperkirakan konsumsi logam timah dunia global selama 2019 sebesar 342,8 ribu ton atau 7% YoY lebih rendah dibandingkan 2018.

Selama tahun 2019, harga rata-rata logam timah dunia yang tercatat di *London Metal Exchange* (LME) terkoreksi menjadi \$18.569/MT atau sebesar 7% YoY (2018: \$20.134/MT). Secara kuartal, harga rata-rata logam timah dunia di kuartal IV 2019 turun 3% menjadi \$16.697/MT dibandingkan \$17.146/MT di kuartal III 2019.

Kinerja PT TIMAH Tbk di 2019

Selama 2019, volume produksi logam timah TINS mencapai 76.389 Metrik Ton (2018: 33.444 Metrik Ton) dengan volume penjualan sebesar 67.704 Metrik Ton (2018: 33.818 Metrik Ton). Adanya perubahan regulasi di sektor pertambangan, terutama kewajiban penggunaan *Competent Person* untuk validasi cadangan dan asal-usul bijih sebagai bagian dari persyaratan ekspor logam memberikan kesempatan bagi TINS untuk optimalisasi produksi dan penjualan.

Pendapatan konsolidasian TINS di 2019 mencapai Rp19,3 Triliun dibandingkan Rp11,0 Triliun di 2018 atau naik 75% YoY. Penjualan logam timah memberikan kontribusi sebesar Rp17,7 Triliun, disusul oleh *tin solder* dan *tin chemical* masing-masing sebesar Rp381 Miliar dan Rp335 Miliar selama tahun 2019.

Seiring dengan kenaikan volume produksi logam timah, kenaikan beban produksi mempengaruhi Beban Pokok Pendapatan TINS selama tahun 2019. Beban Pokok Pendapatan TINS di tahun 2019 mencapai Rp18,2 Triliun, meningkat 83% YoY dari tahun 2018 sebesar Rp9,9 Triliun. Sebagai akibatnya, TINS mencatat Laba Bruto sebesar Rp1,1 Triliun di 2019, atau masih tumbuh sekitar 6% YoY. Di samping itu, TINS juga masih mencatat EBITDA positif sebesar Rp907 Miliar di 2019.

Beban bunga selama tahun 2019 tercatat sebesar Rp782 Miliar, naik 122% YoY dari Rp353 Miliar di tahun 2018. Kenaikan beban produksi dan beban bunga di tengah pelemahan harga logam timah, terutama di Semester II 2019, menyebabkan rugi bersih tahun 2019 sebesar Rp611 Miliar dibandingkan pencapaian laba tahun 2018 sebesar Rp132 Miliar (disajikan kembali).

Langkah-Langkah Strategis PT TIMAH Tbk di 2020

Selain menjaga komitmen untuk menjaga pasokan ekspor logam timah dunia, TINS berupaya untuk mengejar efisiensi biaya di semua lini produksi untuk menekan beban produksi dan beban usaha Perusahaan. Beban bahan baku, misalnya, telah dicapai kesepakatan dengan pihak ketiga untuk kompensasi yang lebih ekonomis, seiring juga telah dilakukan efisiensi di beberapa lini operasi dan produksi.

TINS juga mengoptimalkan arus kas untuk menjaga kesehatan posisi keuangan sekaligus mengurangi beban bunga. Selama kuartal I 2020, Perusahaan telah secara bertahap melakukan *de-leveraging* dengan mengurangi posisi utang berbunga, di samping *re-profiling* utang bank baik dari jenis mata uang hingga jadwal pelunasan.

Untuk menjaga kesinambungan usaha danantisipasi persaingan bisnis pertimahan di masa mendatang, TINS saat ini sedang menyiapkan smelter baru dengan teknologi Ausmelt yang lebih efisien dari sisi biaya produksi dan proses pengolahannya.

“Proyek Smelter Ausmelt kita upayakan untuk dapat selesai tepat waktu. Smelter ini akan memberikan PT Timah Tbk keunggulan kompetitif berupa monetisasi cadangan bijih timah dengan grade yang lebih rendah serta biaya produksi yang lebih efisien dan lebih ramah lingkungan,” ujar M. Riza Pahlevi Tabrani, Direktur Utama PT TIMAH Tbk.

--- selesai ---

Sekilas PT TIMAH Tbk:

PT TIMAH Tbk merupakan produsen timah terkemuka sekaligus eksportir timah terbesar di dunia dengan wilayah operasional pertambangan dan peleburan logam timah di provinsi Bangka Belitung, Kepulauan Riau, dan Riau. Menjadi Perseroan Terbatas sejak 1976 dan melantai di Bursa Efek Indonesia sejak 1995, PT TIMAH Tbk menjalankan bisnis timah yang terintegrasi secara vertikal, mulai dari kegiatan eksplorasi, penambangan, peleburan dan pemurnian logam timah hingga pemasaran yang melayani para pelanggan internasional maupun domestik. Produk logam timah dari PT TIMAH Tbk dengan merek “Banka Tin”, “Kundur Tin”, dan “Muntok Tin” memiliki reputasi Internasional dan telah terdaftar di London Metal Exchange (LME). PT TIMAH Tbk juga merupakan anggota dari International Tin Association (ITA). Saat ini, PT TIMAH Tbk memiliki 4 (empat) lini bisnis utama yakni pertambangan timah, hilirisasi timah (tin chemical dan tin solder), pertambangan non-timah (batubara dan nickel), serta bisnis berbasis kompetensi termasuk rumah sakit, properti, galangan kapal, agrobisnis.

Untuk keterangan lebih lanjut dapat menghubungi:

Abdullah Umar, Sekretaris Perusahaan

Telepon : +62 (21) 2352 8000
Email : corporatesecretary@pttimah.co.id
Website : www.timah.com



PT TIMAH Tbk

Ikhtisar Unjuk Kerja
Periode 2019 dan 2018

Keterangan	12 Bulan 2019 a	12 Bulan 2018 b	% a:b
Produksi bijih timah - Ton Sn			
Darat	65,515	22,300	294
Laut	16,945	22,214	76
Total	82,460	44,514	185
Produksi logam timah - Metrik Ton	76,389	33,444	228
Penjualan logam timah - Metrik Ton	67,704	33,818	200
Harga Jual Rata-Rata - US\$/Metrik Ton	18,569	20,205	92